

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul "*Tradisi Bulan Baiak di Kenagarian Simpang Tanjuang Nan Ampek*". Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Dalam bab ini juga akan membuat rekomendasi yang dapat digunakan oleh para pembaca.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil penulisan skripsi yang berjudul "*Tradisi Bulan Baiak di Kenagarian Simpang Tanjuang Nan Ampek*" adalah sebagai berikut: **pertama**, mengenai sejarah umum Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek yang didirikan oleh empat keluarga yang berasal dari suku melayu, mereka melakukan musyawarah bersama di Nagari Batu Banyak, musyawarah ini dilakukan oleh empat keluarga yang berasal dari suku melayu, mereka melakukan musyawarah ini untuk mendiskusikan bahwasanya mereka akan melakukan sebuah perjalanan atau pengembaraan guna untuk mengembangkan ekonomi dengan cara menelusuri hutan-hutan sampai menemukan hutan *nan Lembang*, atau mencari tanah yang baik dan aman untuk tempat pemukiman dan tempat *malaco*.

Setelah mendapat kata mufakat berangkatlah empat keluarga ini dari Batu Banyak sehingga sampailah empat keluarga tersebut di Bukit Siambai-ambai, dari sinilah mereka memandang keseberang dan nampaklah dua buah Danau yaitu Danau Diatas dan Danau Diabawah kemudian mereka turun dari Bukit Siambai-ambai tersebut dan mereka mengelilingi sambil diperiksa Danau Diatas tersebut.

Setelah selesai mengelilingi dan memeriksa lokasi di Danau Atas maka mereka melakukan musyawarah lagi untuk membahas tentang pembagian dan penentuan wilayah masing-masing.

Rajo Mudo di Pulau Sigaduduak, Rajo Diaceh di Tanjuang Gadang, Rajo Nan Putih di Tanjuang Lalang, dan Rajo Bilang di Batu Bamo. Orang yang berempat inilah yang menjadi Rajo di Simpang Tanjuang Nan Ampek yang mempunyai *ulayatnya* masing-masing dan konon dari sini pulalah asal nama Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.

Kedua, pelaksanaan dan perubahan tradisi bulan *baiak* yaitu pelaksanaan di hari *Balimau*, pada saat hari Raya Idul Fitri dan pelaksanaannya pada saat hari Raya Idul Adha yang dimulai dengan mendoa-doa dan setelah mendoa selesai masyarakatnya pergi *manjalang* atau kunjung mengunjungi, pertama kerumah *induak bako* kemudian *mamak*, *mintuo* dan sanak saudara dekat dan juga jauh dengan membawa kue-kue dan *samba*. Mendoa pada pelaksanaan tradisi bulan *baiak* terlebih dahulu dimulai dengan membakar kemenyan.

Ketiga, dampak pelaksanaan dan perubahan tradisi bulan *baiak* terhadap kehidupan masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek. Dampaknya terdiri dari dua yaitu: *pertama* dampak positif, tradisi bulan *baiak* di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek berdampak baik kepada masyarakatnya di karenakan pada tradisi ini orang-orang saling kunjung-mengunjungi sanak saudaranya baik dekat maupun jauh dan *mamak* akan semakin dekat dengan anak *kemenakannya* begitupun juga *mintuo* akan semakin dekat dengan *menantunya* karena saling kunjung-mengunjungi. Tradisi ini sangat berdampak baik buat masyarakat

Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dalam mempererat tali silaturahmi antara saudara. *Kedua* dampak negatif, tradisi bulan *baiak* ternyata selain berdampak positif adapula dampak negatifnya, yang dimaksud dampak negatif dalam pelaksanaan tradisi bulan *baiak* adalah dalam mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan tradisi bulan *baiak* sebagian dari warga ada yang mengeluh atau kurang mampu untuk melengkapi persiapan pelaksanaan tradisi bulan *baiak*, semua terkendala dengan keuangan masyarakatnya yang kurang ekonominya bahkan untuk melaksanakan tradisi bulan *baiak* ini mereka rela meminjam uang tetangganya karena tidak sanggup untuk mempersiapkan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tradisi bulan *baiak* dan bahkan ada yang kekurangan *samba* dalam mendoa dirumah warga.

Tradisi bulan *baiak* juga berdampak buruk kepada masyarakat yang tidak mau menjalankan tradisi sehingga dalam hal kunjung-mengunjungi mereka akan semakin sulit untuk mengetahui anak kemenakannya dan juga saudara jauhnya bahkan anak dari saudara dekatnya, itu karena tidak mau melakukan kunjungan kerumah sanak saudara.

B. Saran

1. Teoritis

Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti mengenai Pelaksanaan Tradisi Bulan *baiak* agar dapat mengembangkan dan melanjutkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tradisi Bulan *baiak*.

2. Praktis

- a. Kepada masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menguak hal-hal dahulunya supaya tidak semakin banyak yang merubah tradisi dulu ke tradisi yang baru atau supaya tetap melaksanakan tradisi yang sudah ditentukan oleh Nenek Moyang kita dahulunya.
- b. Kepada pemerintah setempat diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk menjalankan terus tradisi-tradisi yang telah ditentukan oleh Nenek Moyang kita *dahulunya*.





UIN IMAM BONJOL
PADANG